
BAB III

3.1 KEGIATAN DAN PELAKU

3.1.1 Kegiatan

A. Beberapa kegiatan yang terdapat didalam sebuah pondok pesantren ini meliputi kegiatan :

a. Kegiatan keagamaan

Kegiatan yang sudah menjadi pandangan umum masyarakat dalam menilai sebuah pondok pesantren. Seperti Tafsir Al Quran, haditys, muhadasah, hafalan, balagah, ibadah khusus dan lain-lain.

- b. **Presentasi dan pameran**, Kegiatan yang terjadi berupa display, pemaparan penampilan dan pertunjukan mengenai sebuah karya .
- c. **Workshop dan Seminar**, kegiatan yang terkait dengan edukasi tentang kerajinan pahat (proses kreasi, teknik pembuatan,
- d. **Pendalaman kerajinan kriya** , berisi, kajian, dan bedah film. Dan berusaha mengungkapkan bentuk, tema, isi, klasifikasi dan justifikasi terhadap sebuah karya seni yang berkaitan dengan kerajinan kriya.
- e. **Dialog dan diskusi**, kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat formal atau nonformal. Dalam hal ketrampilan kriya kayu, batu : mencermati pesan nilai sebuah karya, mempertimbangkannya dari sudut pandang tertentu dan unsur pembangunan budayanya.
- f. **Pustaka**, memberikan data dan informasi dalam bentuk literatur, sastra dan tulisan yang memungkinkan studi teori dan informasi-informasi lainnya seperti bahan, contoh produk.

B. Jadwal rutin harian

03.30 – 04.30	: Sholat lail
04.30 – 05.00.	: Sholat subuh + tadarus
05.00 – 06.00	: Tafsir Al Quran
06.00 – 07.00	: Persiapan sekolah
07.00 – 12.00	: Belajar +sholat dhuha
12.00 – 13.00	: Istirahat + sholat
13.00 – 14.30	: Belajar
14.30 – 15.00	: Istirahat
15.00 – 15.30	: Sholat Asr
15.30 – 14.00	: Persiapan pelajaran
14.00 – 17.30	: Pelajaran bahasa Arab
17.30 - 18.00	: Persiapan sholat mugrib
18.00 – 19.30	: Sholat magrib + pelajaran fiqih + sholat isha
19.30 – 20.00	: Makan malam
20.00 – 22.00	: Pelajaran Akhlaq/Aqidah dan hadits
22.00 – 22.30	: Belajar
22.30 - 03.30	: Istirahat

C. Mata pelajaran

Table 3 : *Paduan kurikulum poliseni kriya kayu PPG kesenian dengan pondok.*

no	pelajarah	sks	no	matakuliah	sks
1	Desain dasar I	2	1	Desai dasar II	2
2	Menggambar	2	2	Menggambar II	2
3	Kriya kayu I	4	3	Kriya kayu II	4
4	Pengetahuan bahan & alat	2	4	Peng. Bahan & alat	2
5	Bahasa arab	2	5	Praktek industri I	2
6	Ahlaq/ aqidah	2	6	Bahasa arab	2
7	Fiqih	2	7	Ahlaq/aqidah	2
8	Hadits	2	8	Fiqih	2
9	Tafsir alquran	2	9	Hadits	2
10			10	Tafsir alquran	2

Semester I

Semester II

no	pelajaran	sks	no	matakuliah	sks
1	Computer grafis I	2	1	Computer grafis II	2
2	Manajemen bisnis I	2	2	Manajemen bisnis II	2
3	Ornament I	2	3	Kriya kayu III	4
4	Kriya kayu III	4	4	Teknik produksi	2
5	Menggambar III	2	5	Praktek industri II	2
6	Bahasa arab	2	6	Ornament II	2
7	Ahlaq/aqidah	2	7	Bahasa arab	2
8	Fiqih	2	8	Ahlaq/aqidah	2
9	Hadits	2	9	Fiqih	2
10	Tafsir alquran	2	10	Hadits	2
11			11	Tafsir alquran	2

Semester III

Semester IV

no	pelajaran	sks	no	matakuliah	sks
1	Computer grafis I	2	1	Manajemen bisnis	2
2	Manajemen bisnis II	2	2	Kriya batu	6
3	Teknik produksi	2	3	presentasi	2
4	Produksi industri	2	4	Bahasa arab	2
5	Kriya kayu V	4	5	Ahlaq/aqidah	2
6	Bahasa arab	2	6	Fiqih	2
7	Ahlaq/aqidah	2	7	Hadits	2
8	Fiqih	2	8	Tafsir alquran	2
9	Hadits	2	9	Bahasa inggris	2
10	Tafsir alquran	2			

Senester V

Semester VI

Sember : Dari buku panduan akademik 2005/2006

3.1.2 PELAKU

Pelaku adalah elemen utama dalam karya arsitektur yang menjadi pertimbangan.

1. **Pengelola**, adalah semua orang yang terlibat didalam pengelolaan dan operasional didalam pondok dan mempunyai tanggung jawab untuk memajukan institusi ini.
2. **pendalaman ilmu agama**, terdiri atas semua santri.

-
3. **Subyek ketrampilan pahat**, terdiri atas semua orang yang selalu terlibat didalam pendidikan ketrampilan memahat.
 4. **Pengamat dan peminat**, terdiri atas kritikus, peminat dan konsumen ketrampilan pahat.
 - 5 **Masyarakat Umum**, adalah publik yang ingin menikmati kerajinan pahad dan kajian-kajian keagamaan

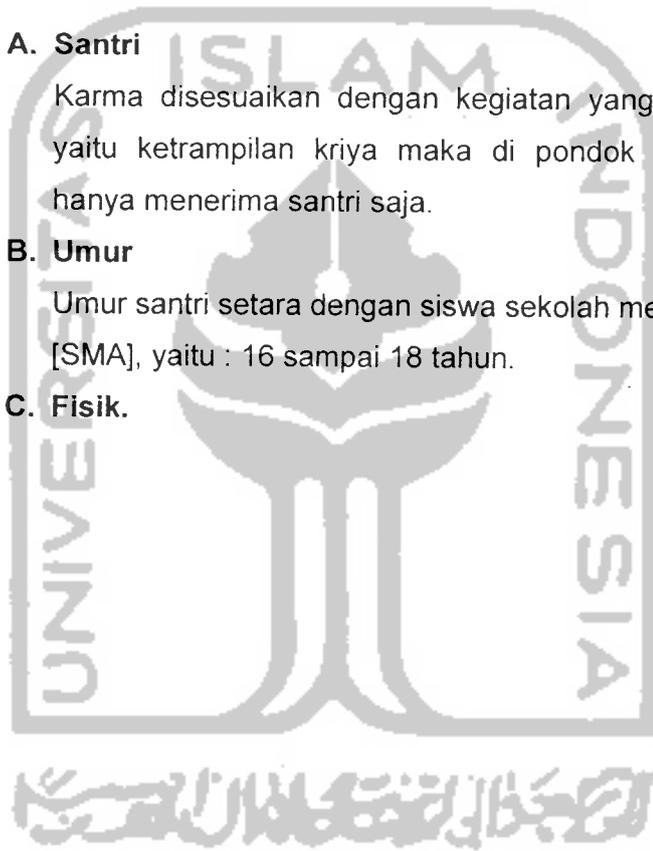
A. Santri

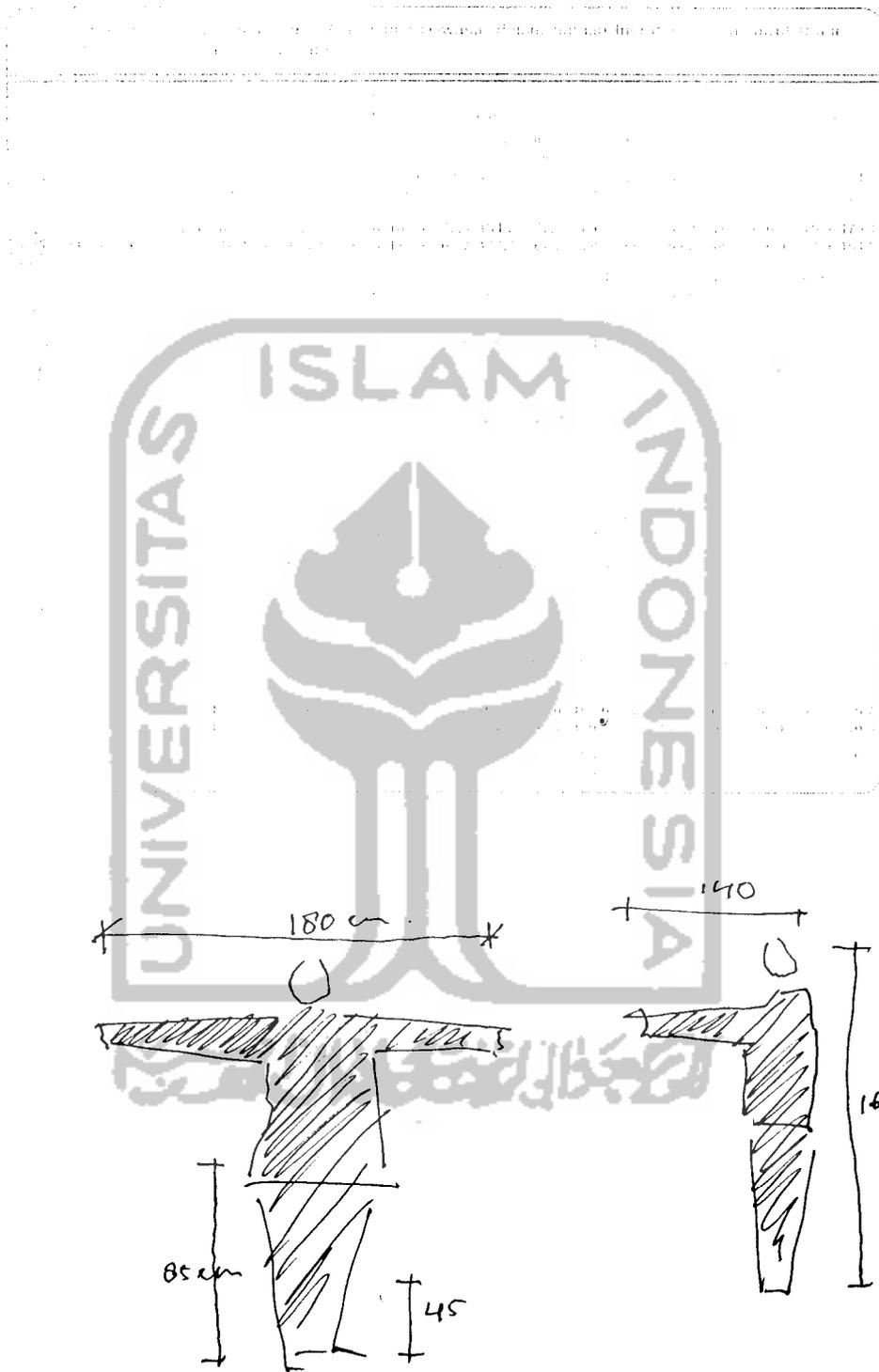
Karma disesuaikan dengan kegiatan yang akan diadakan yaitu ketrampilan kriya maka di pondok , maka pondok hanya menerima santri saja.

B. Umur

Umur santri setara dengan siswa sekolah menengah atas [SMA], yaitu : 16 sampai 18 tahun.

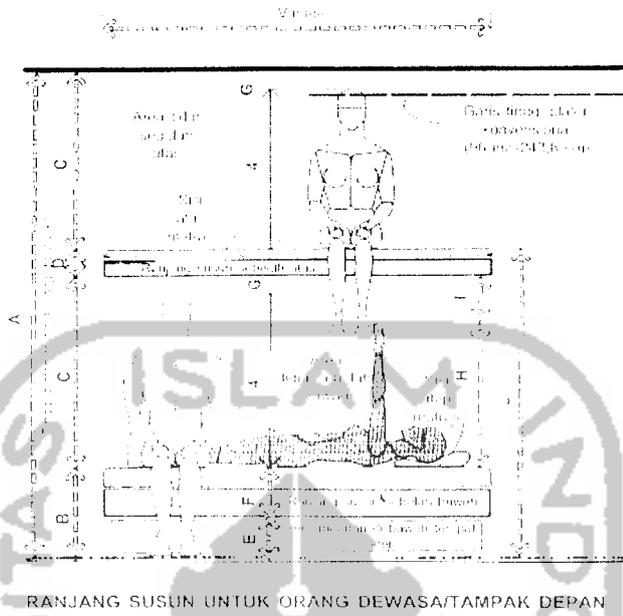
C. Fisik.





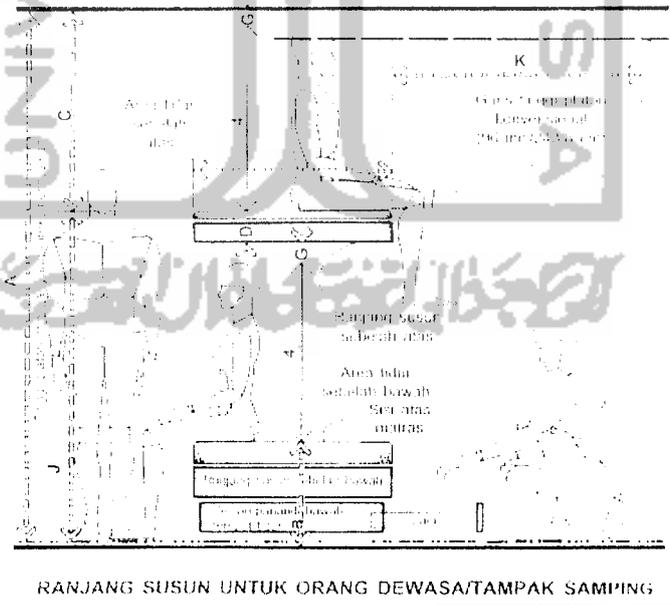
Gambar 29 : Tinggi badan

Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003



RANJANG SUSUN UNTUK ORANG DEWASA/TAMPAK DEPAN

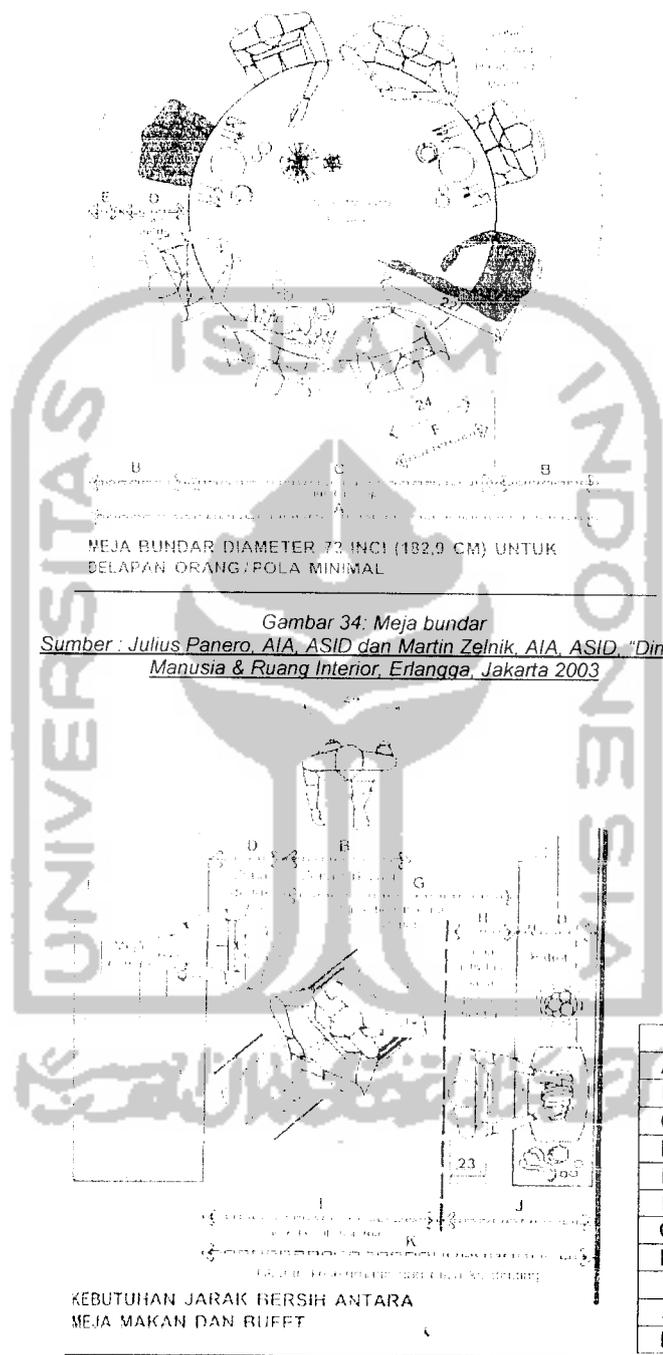
Gambar 30 : Ranjang susun untuk orang dewasa/ tampak depan
 Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003



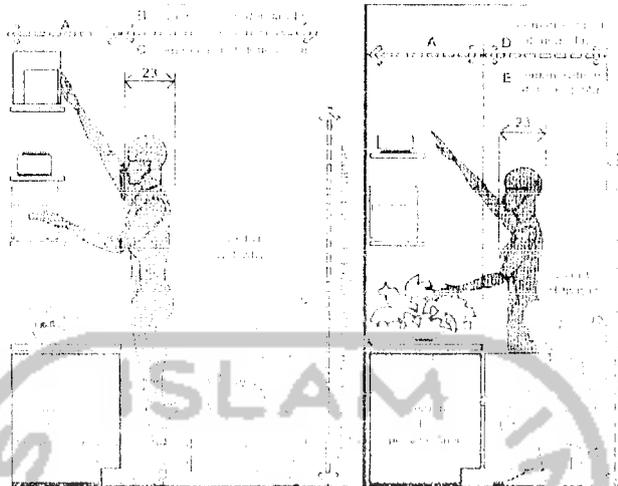
RANJANG SUSUN UNTUK ORANG DEWASA/TAMPAK SAMPIING

	cm
A	264.2
B	45.7-55.9
C	101.6-111.8
D	15.2-20.3
E	20.3-25.04
F	25.4-30.5
G	5.1
H	71.1-96.5
I	15.2-30.5
J	162.6-188.0
K	116.8-157.5

Gambar 31 : Ranjang susun untuk orang dewasa/ tampak samping
 Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003



Gambar 35: Kebutuhan jarak bersih antara meja makan dan bulet
Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi
Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003



UNIT DINDING/PENCAPAIAN OLEH PRIA

UNIT DINDING/PENCAPAIAN OLEH WANITA

Gambar 36: Unit dinding/pencapaian
 Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003



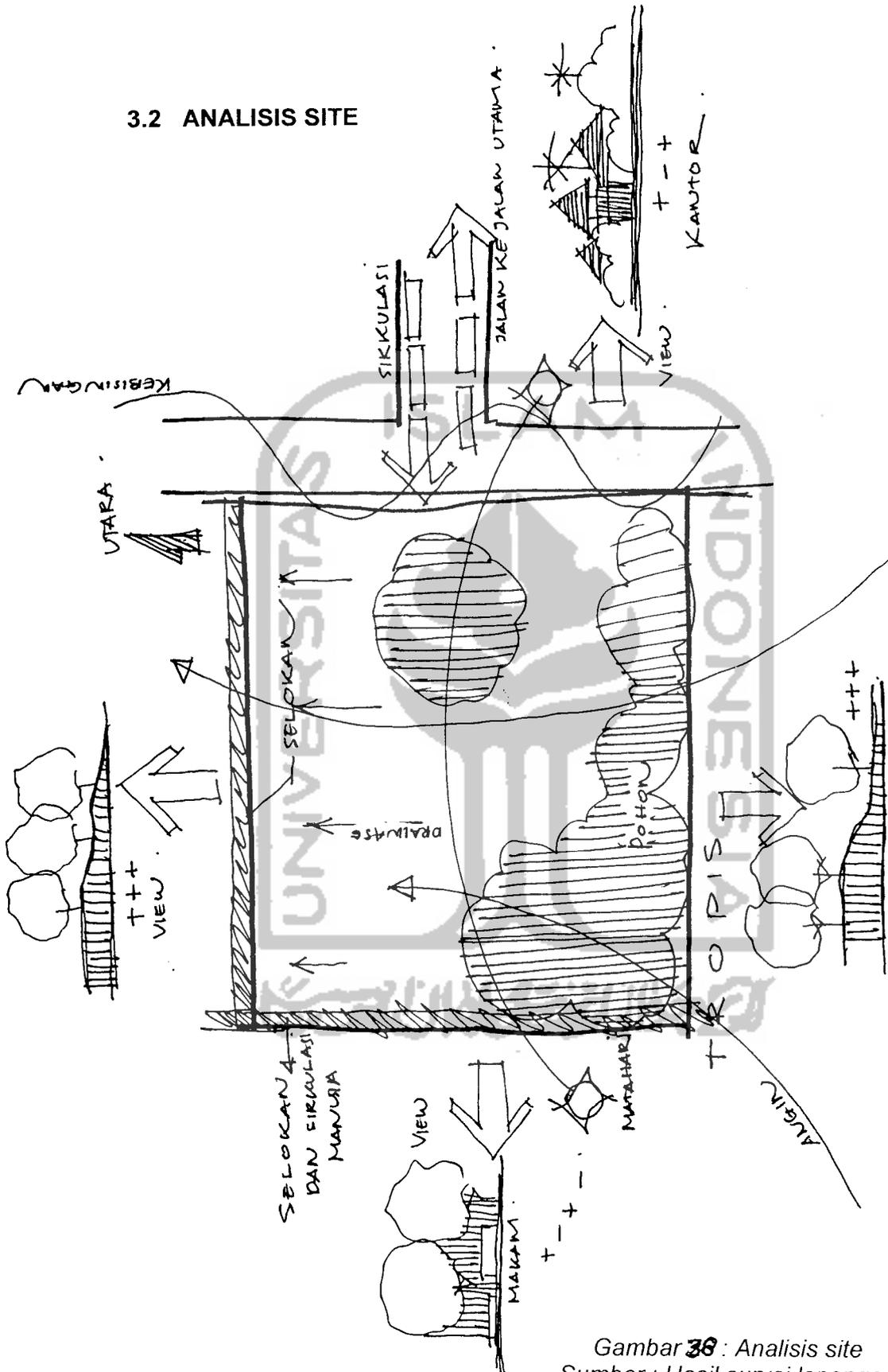
UNIT BAR YANG TERPASANG DI DINDING/PENCAPAIAN OLEH PRIA

UNIT BAR YANG TERPASANG DI DINDING/PENCAPAIAN OLEH WANITA

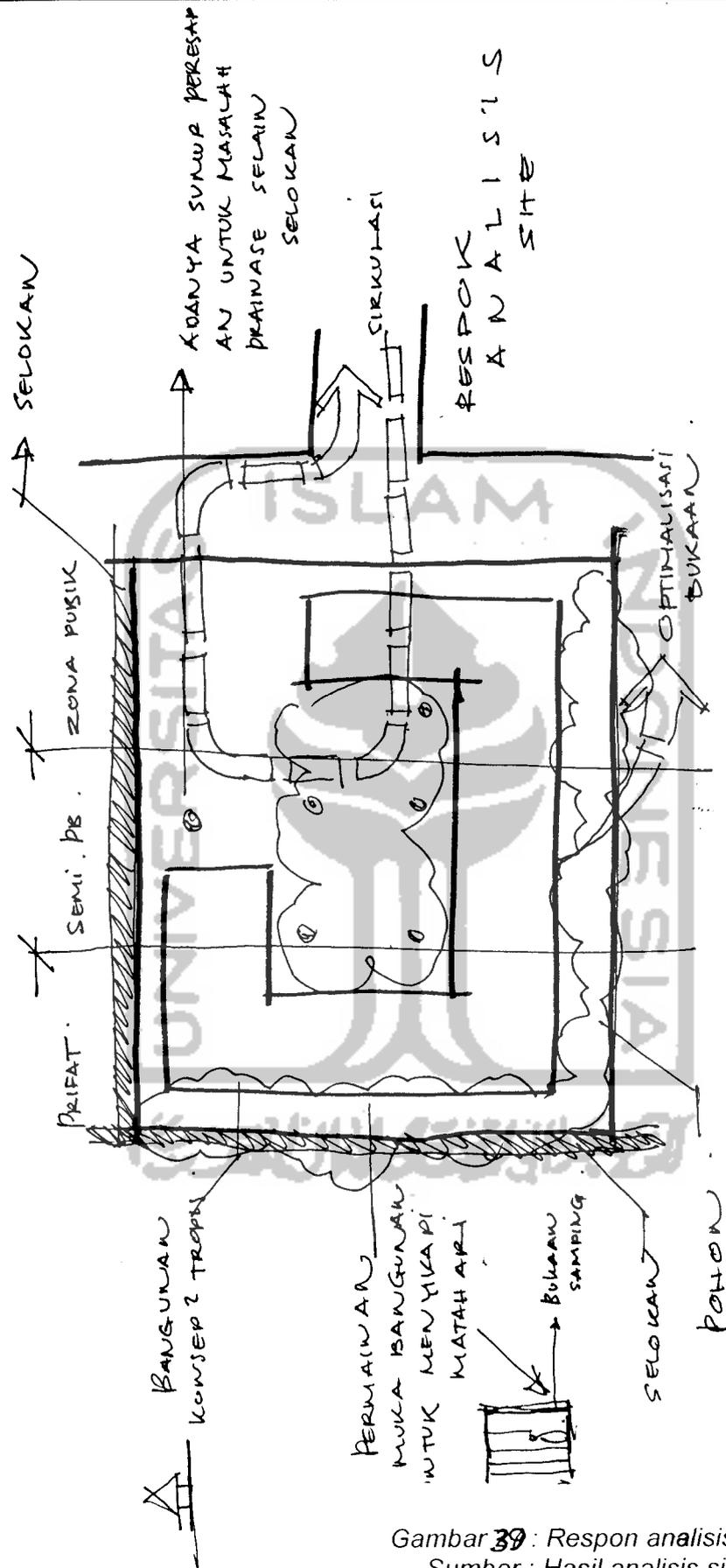
	cm
A	45.7-61.0
B	121.9-147.3
C	91.4-101.6
D	116.8-132.08
E	76.2-91.4
F	182.9
G	175.3
H	106.7-127
I	30.5-40.8
J	45.7
K	61.0-81.3
L	99.1-106.7
M	91.4-99.1

Gambar 37: Unit bar yang terpasang di dinding/pencapaian
 Sumber : Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID, "Dimensi Manusia & Ruang Interior, Erlangga, Jakarta 2003

3.2 ANALISIS SITE



Gambar 38 : Analisis site
 Sumber : Hasil survai lapangan



Gambar 39 : Respon analisis site
 Sumber : Hasil analisis site

3.3 PONDOK PESATREN SEBAGAI PENGEMBANG KERAJINAN KRIYA

3.3.1 Ruang pokok untuk Kerajinan kriya

1. Ruang kelas
2. Ruang studio [manual]
3. Ruang studio [mesin]
4. Ruang pameran [untuk semua kegiatan karya]
5. Ruang-ruang pendukung

3.3.2 Program ruang

Tabel 4 : Besaran ruang

	NAMA RUANG	PELAKU/JUMLAH	LUAS/M2	Jumlah	Total
Fasilitas hunian	Asrama	Santri 32 orang	13 x 6.71	9	785.07
	Kamr tidur		1.5 x 1.2	48	86.4
	Km/ Wc gudang		33.5	2	67
	Asrama ustatz	8 ustatz	6.7 x 5	4	134
	Pengelola+gudang	Pengelola2 org	59.6	1	59.6
	R makan	104	449.624	1	449.624
	Rg makan dapur				
	R cuci jemur	Santri	78.2	1	78.2
	R inap tamu+ fasilitas pendukung	Tamu	111.264	1	111.264
	Ruang kiyai	Keluarga kiyai	111.264	1	111.264
	R. mosrif	9 mosrif	35.6	3	106.8
Fasilitas pendidikan				Jml.	1989.222
	R kelas	40 santri /kls	10 x 8	9	720
	Km/Wc		1.5 x 1.2	18	32.4
	R guru	15 guru	140	1	140
	R kepala sekolah	Kepala s.	3 x 3	1	9
	R wakil kepala	Wakil kep.	3 x 3	1	9
	R BP	BP			
	R rapat/serbaguna	guru	10 x 8	1	80
R tamu	Tamu skl.	3 x 3		9	

Penunjang pendidikan	Jml. 999.4				
	R studio R.mesin+operator	Santri	13 x 50	1	650
	Perpustakaan R petugas R pengelola R buku R baca	Santri	192	1	192
	R LAB bahan	Santri	92	1	92
	R LAB komputer	Santri	104	1	104
	R gambar manual	Santri	10 x 8	1	80
	TU	Karyawan	10 x 8	1	80
	R santri	Santri	5 x 10	1	50
Fasilitas umum	Jml. 1248				
	Masjid Pelataran R sholat R wudhu Toilet Sounsitem	408 orang	300 380.4 45.6 2.4 x 4	1 1 1 3 1	300 380.4 45.6 13.6 9.6
	Hall/ R pameran tdk t	24 bh @ 23.6	576	1	576
	Hall/ R pameran ttp Km/ Wc	7 @ 23.6	224 45.6	1	224 45.6
	Keamana/info		3 x 3	1	9
Fasilitas tambaghan	Jml. 1603.8				
	Wartel	Santri	21.5	1	21.5
	Poliklinik	Santri	40	1	40
	Kamar sakit	Santri	33.5	1	33.5
	Minimarket/kantin	Santri	62	1	62
Ruang luar	Jml. 157				
	Pameran tdk ttp		D.24.44m	1	468.9
	Pameran tetap		D. 5.87 m	5	135.24
	Parker mobil		11.5	11	126.5
	Parker motor		2	52	104
	Jml. 834.64				
jumlah	+Sir.30% 8881.6806				

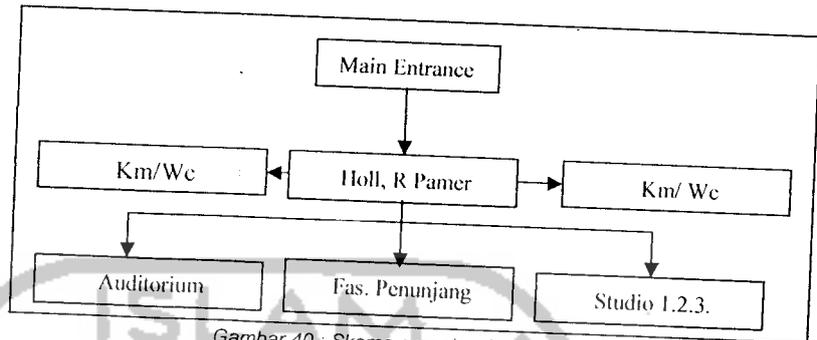
Sumber : Data Arsitektur yang diolah

3.3.3 Analisis organisasi ruang

Organisasi untuk masing-masing kelompok kegiatan dapat dilihat melalui skema organisasi ruang di bawah ini :

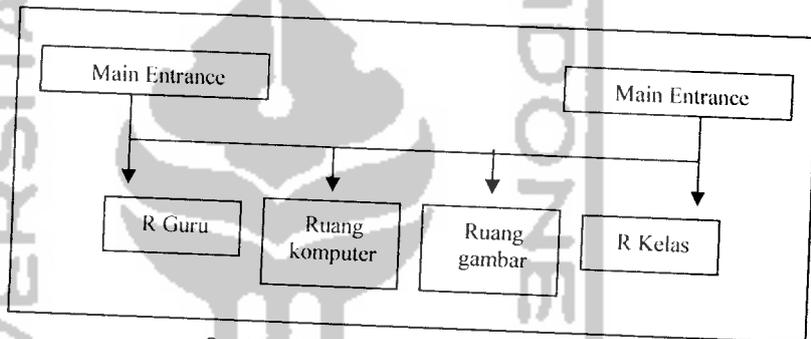
1. fasilitas pendidikan

a. Lantai I



Gambar 40 : Skema organisasi ruang pendidikan lt. 1
Sumber : Hasil analisis kegiatan

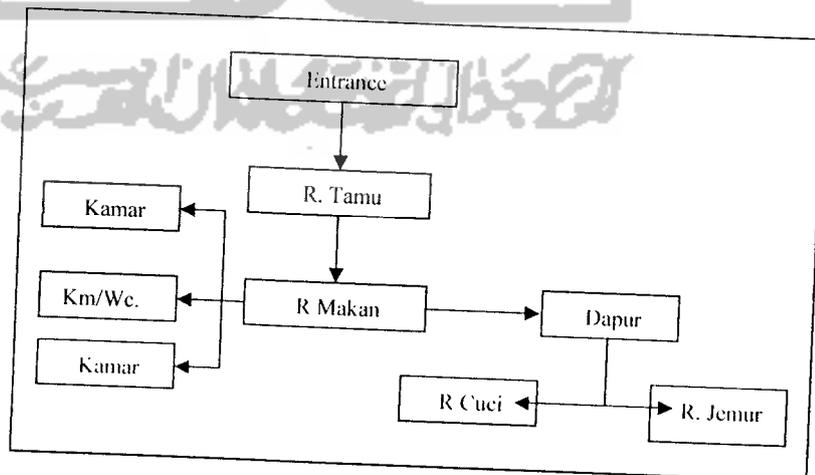
b. Lantai II-III



Gambar 41 : Skema organisasi ruang pendidikanlt. II-III
Sumber : Hasil analisis kegiatan

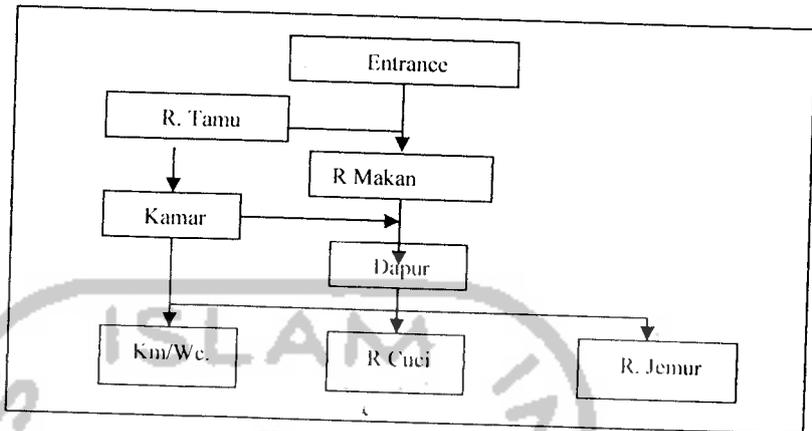
2. fasilitas hunian

a. Hunian kiyai / guru



Gambar 42 : Skema organisasi ruang hunian guru
Sumber : Hasil analisis kegiatan

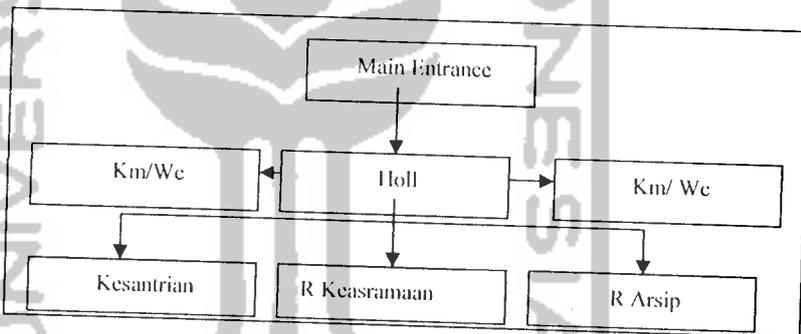
b. asrama santri



Gambar 43 : Skema organisasi ruang hunian santri
Sumber : Hasil analisis kegiatan

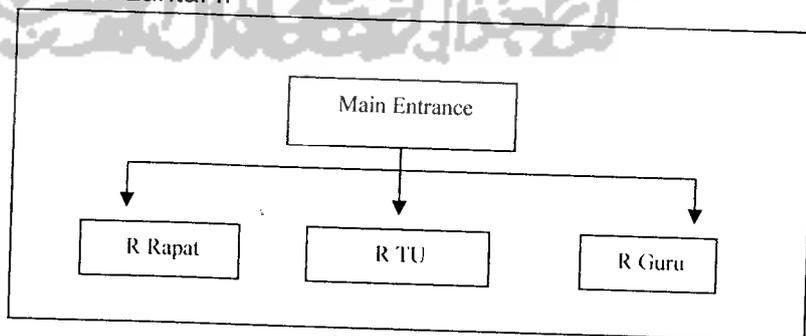
3. Pengelola

a. Lantai 1



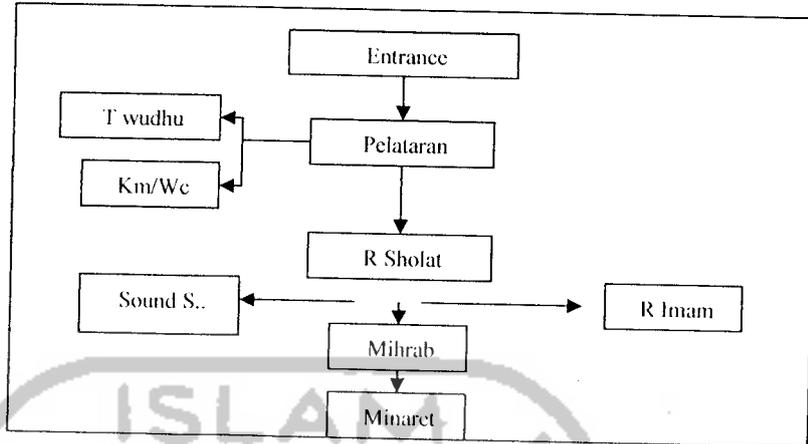
Gambar 44 : Skema organisasi ruang pengelola lt. I
Sumber : Hasil analisis kegiatan

b. Lantai II



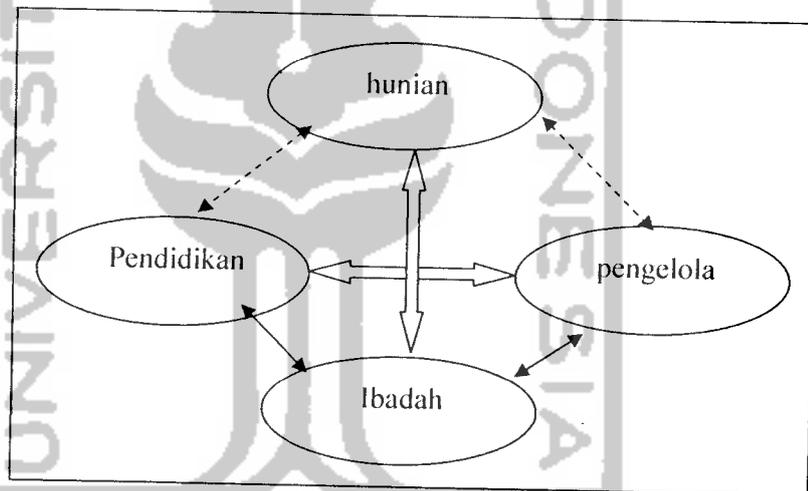
Gambar 45 : Skema organisasi ruang pengelola lt. II
Sumber : Hasil analisis kegiatan

4. Ibadah



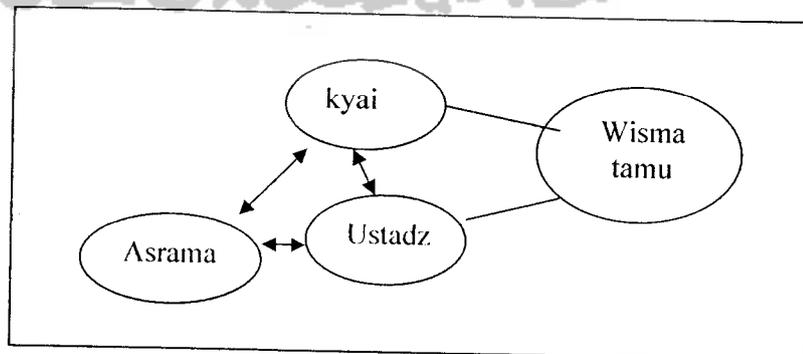
Gambar 46 : Skema analisis organisasi ruang ibadah
 Sumber : Hasil analisis kegiatan

3.3.4 Analisis hubungan massa



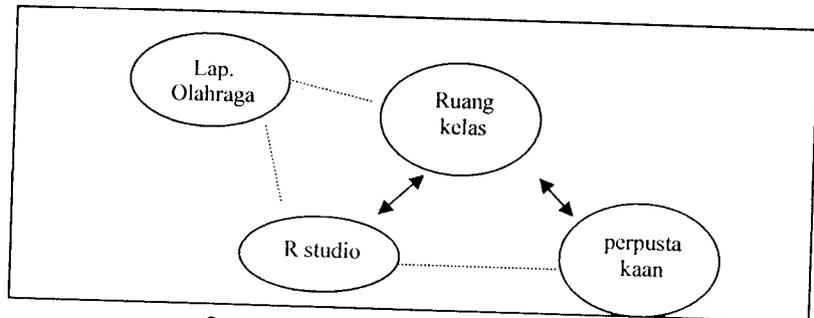
Gambar 47 : Skema analisis hubungan masa
 Sumber : Hasil analisis kegiatan

a. Hunian



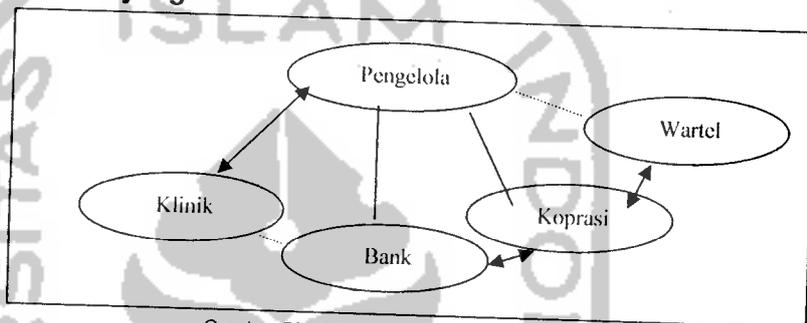
Gambar 48 : Skema analisis hubungan masa hunian
 Sumber : Hasil analisis kegiatan

b. Pendidikan



Gambar 49 : Skema analisis hubungan masa pendidikan
Sumber : Hasil analisis kegiatan

c. Penunjang



Gambar 50 : Skema analisis hubungan masa penunjang
Sumber : Hasil analisis kegiatan

Keterangan :

Erat



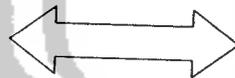
Kurang erat



Tidak ada hubungan



Hubungan langsung



Hub tdk langsung



3.3.5 SIRKULASI DAN RUANG

a. Tinjauan Aspek Ruang Dalam

Macam Ruang Dalam

Ruang dalam dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok utama yaitu :

1. Ruang Publik, adalah ruang yang dipergunakan oleh semua orang/ pengunjung dan mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi

-
2. Ruang semi privat, adalah ruangan yang cenderung masih bebas penggunaannya walaupun ada batasan-batasan terhadap pengunjung
 3. Ruang privat, adalah ruang-ruang yang digunakan untuk kepentingan khusus dengan pemakai yang khusus pula

b. Tinjauan Aspek Ruang Luar

Ruang luar dapat didefinisikan sebagai ruang yang dibatasi oleh bagian luar dari pelingkup bangunan atau ruang yang sengaja diciptakan untuk menghadirkan unsur alam didalam lingkungan buatan manusia.

c. Tinjauan sirkulasi Ruang

System sirkulasi terdiri dari dua macam yaitu hori sontal dan fertikal.

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai " tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berubungan.

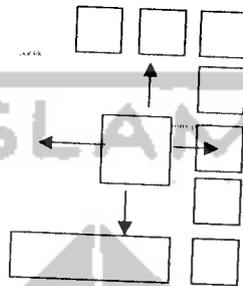
Unsure-unsur sirkulasi :

1. Pencapaian bangunan : pandangan dari jauh
2. Jalan masuk kedalam bangunan
3. Konfigurasi bentuk jalan
4. Hubungan ruang dan jalan
5. Bentuk dari ruang sirkulasi : melalui ruang ruang, menembus ruang atau berakhir dalam ruang.

d. Organisasi ruang

1. Terpusat : suatu ruang dominant dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan
2. Linier : suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berurutan
3. Radial : sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari jari.

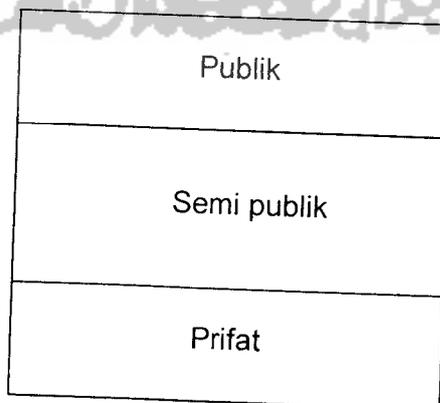
4. Cluster : ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan hubungan-hubungan atau bersama-sama memanfaatkan cirri atau hubungan visual
5. Grid ruang-ruang diorganisasikan dalam kawasan grid structural atau grid tiga dimensi lain



Gambar 51 : Gubahan masa
Sumber : Hasil analisis

e. ZONING

- Ruang Publik, adalah ruang yang dipergunakan oleh semua orang/ pengunjung dan mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi
- Ruang semi privat, adalah ruangan yang cenderung masih bebas penggunaannya walaupun ada batasan-batasan terhadap pengunjung
- Ruang privat, adalah ruang-ruang yang digunakan untuk kepentingan khusus dengan pemakai yang khusus pula.



Gambar 52 : Zoning
Sumber : Hasil analisis

3.4 Kreatifitas santri sebagai modal dalam upaya pondok mengembangkan kerajinan kriya.

- a. **kreatif berarti** : pengembangan fantasi, imajinasi, dan intelektualitas, dimana hal ini diperlukan santri pada saat merencanakan suatu desain [rancangan]
- b. **terampil** : terampil, dimana akan lebih berguna ketika pada pengerjaannya, pada produknya, pada kemampuan lapangannya.
- c. **Akan tetapi kita akan menitikberatkan pada kreatifitas yaitu 80% untuk kreatifitas dan 20% untuk ketrampilan.**

Ada beberapa cara yang bias dilakukan pondok sebagai upaya untuk pengembangan ketrampilan dan kreatifitas santri :

- a. **Yaitu dengan pendidikan**

Didalamnya terdapat kegiatan, pendidikan berupa kriya kayu I-IV, tentang bahan dan lain-lain.

- b. **Yaitu dengan kegiatan pameran.**

Semakin banyak santri memiliki reverensi tentang apa yang akan digeluti maka secara langsung akan menambah daya mereka dalam berkreasi.

Maka bagaimana kegiatan pameran dapat di munculkan di bangunan sesuai dengan produk yang dihasilkan santri : harian, mingguan, semesteran dan tahunan.

3.5 Ruang pamer kriya

Di latar belakang bahwa kegiatan pameran merupakan salah satu sarana penumbuk kreativitas dan ketrampilan santri maka sebisa mungkin semua ruangan dioptimalkan untuk pameran dengan pendekatan exhibition space sebagai landasan perancangannya.

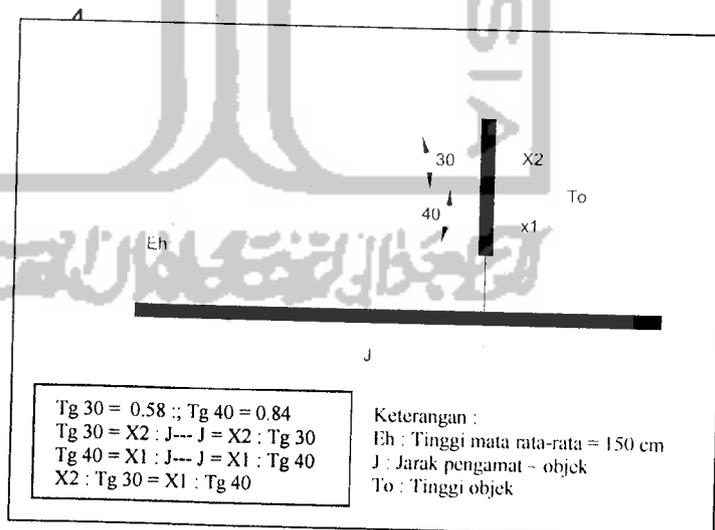
Landasan-landasan dasar perancangan

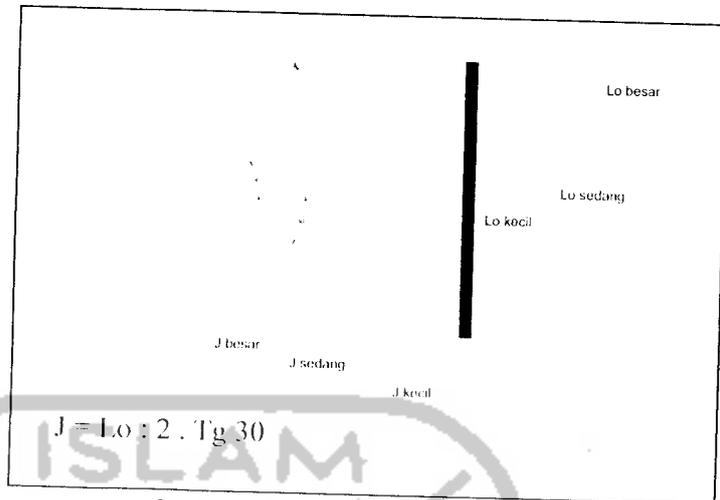
3.5.1 Kenyamanan pandang.

- a. Sudut pandang mata pengamat Vertical: kebawah adalah 40 derajat maksimal 70 dr dan keatas adalah 30 dr, maksimal 50 dr. sedang kenyamanna gerak kepala vertical adalah ke bawah dan keatas : 30 dr, maksimal ke bawah adalah 40, dan keatas adalah 50 dr.
- b. Sudut pandang pengamat horizontal kesamping kanan dan kiri adalah 15 dr – 30 dr. kenyamanna gerak kepala pengamat adalah 45 dr – 55 dr.

3.5.2 Jarak pengamat.

- a. Objek 2 dimensi
 1. Objek 2 dimensi menuntut pengamatan searah
 2. Kenyamanan jarak pengamat objek 2 dimensi tergantung pada dimensi objek yang di pamerankan.
 3. Pengamat objek 2 dimensi didukung oleh kesederhanaan sirkulasi yang jelas dan terarah.

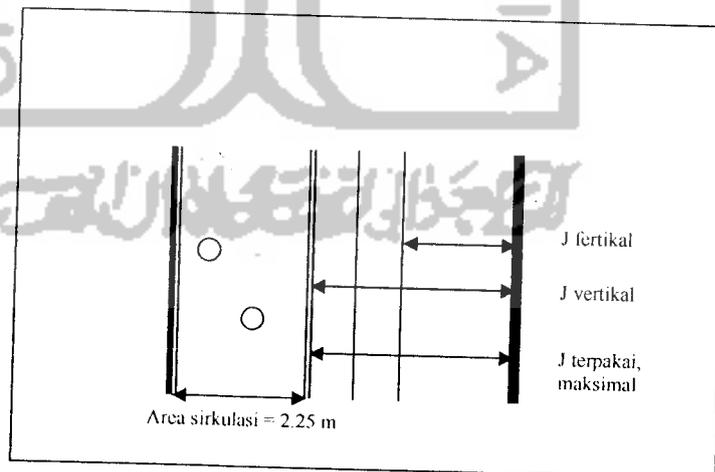




Gambar 54 : Jarak pengamat horisontal

Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, *Human Dimension in Interior Space*, 1979

- a. Objek 3 dimensi
 - a. Objek 3 dimensi menuntut pola penikmatan mengelilingi objek
 - b. Karya 3 dimensi merupakan karya yang memiliki nilai amatan fisik secara utuh,
 - c. Jarak area amatan pada objek 3 D harus merata dari semua sudut.
 - d. Rumus dasar sama dengan 2D



Gambar 55 : Penggabungan 2D antaran SKV vertical dan horisontal

Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, *Human Dimension in Interior Space*, 1979

3.5.3 Pencahayaan.

Penggunaan pencahayaan alami sebagai elemen exhibition space sangat bagus terutama sebagai pengurang penggunaan tenaga listrik. Selain itu pula cahaya alami akan dimanfaatkan untuk memperkuat ekspresi barang yang dipamerkan termasuk kegiatan pembuatannya.

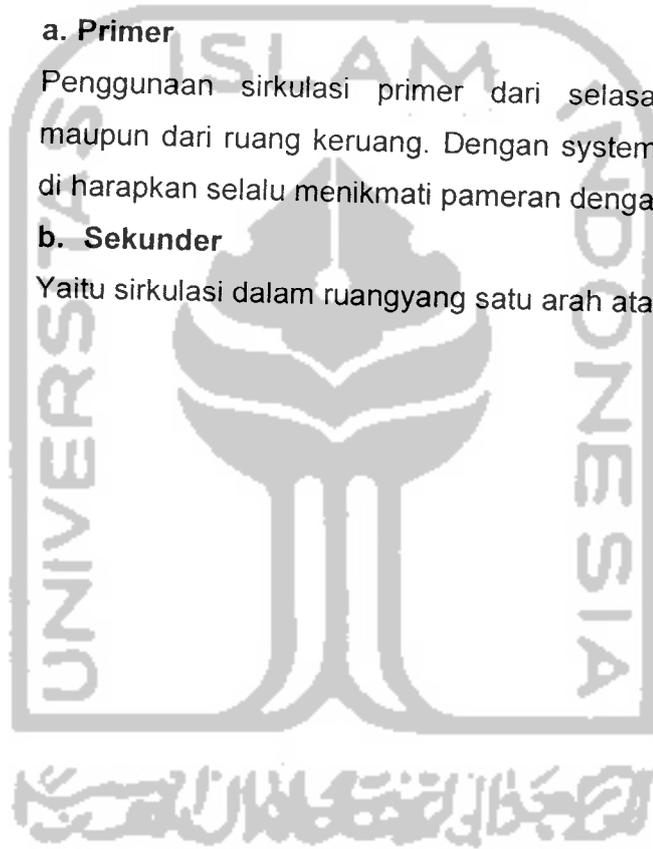
3.5.4 Sirkulasi

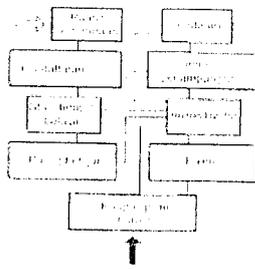
a. Primer

Penggunaan sirkulasi primer dari selasar ke ruangan maupun dari ruang keruang. Dengan system ini santri akan di harapkan selalu menikmati pameran dengan merata.

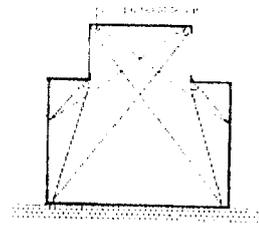
b. Sekunder

Yaitu sirkulasi dalam ruang yang satu arah atau menyebar.

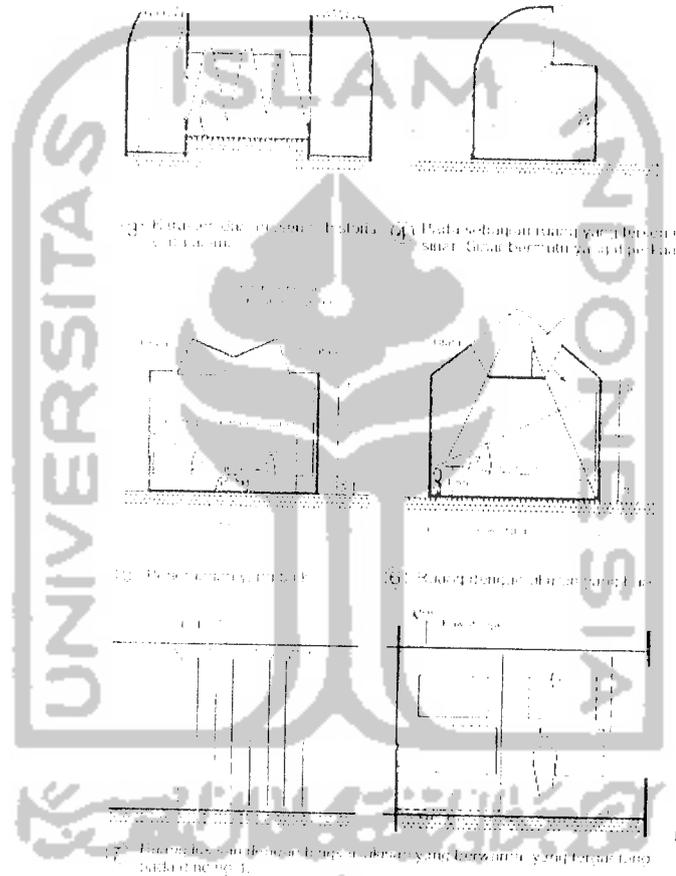




11. Ruang pameran



12. Memasang penstrangan dengan penstrangan yang akan



Gambar 56 : Ruang pameran

Sumber : Neufert, Ernst, Data Arsitek, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.

3.5.5 Waktu kegiatan pameran

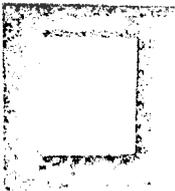
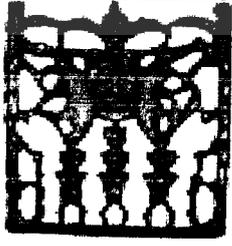
Sesuai dengan mata pelajaran dan produk yang dihasilkan maka kegiatan pameran diadakan tiap harian, mingguan, per semester dan tahunan, sesuai dengan volume pameran dan jenisnya.

3.5.6 Jenis jenis yang dipamerka

Jenis pameran adalah hasir santri dari kerajina kriya kayu dan batu. Caranyapun disesuaikan dengan jenis kriyanya 3D atau 2D.

1. 2 dimensi biasanya di tempel pada bidang dan harus ada hal-hal yang di perhitungkan. Objek 2 dimensi menuntut pengamatan searah, Kenyamanna jarak pengamat objek 2 dimensi tergantung pada dimensi objek yang di pameran dan pengamat objek 2 dimensi didukung oleh kesederhanaan sirkulasi yang jelas dan terarah.
2. 3 dimensi biasanya di letakkan dan digantung. Yang harus diperhatikan adalah: Objek 3 dimensi menuntut pola penikmatan mengelilingi objek, karya 3 dimensi merupakan karya yang memiliki nilai amatan fisik secara utuh, dan jarak area amatan pada objek 3 D harus merata dari semua sudut.

3.5.7 Barang-barang pameran

		
diletakkan	diletakkan	diletakkan
		
Di tempel PD bidang	Di tempel PD bidang	Di tempel PD bidang

Gambar 57 : Barang pamer
Sumber : Internet

3.4.8 Permasalahan kegiatan pameran

Zona public : Ruang pameran utama dan ruang masjid

Zona semi public : ruang pendidikan dan ruang luar

Zona prifat : ruang hunian

Produk pameran :

- **Pembagian area pameran**

Pameran sesuai kelas dimana diharapkan disana ada pemilahan produk yang sudah layak jual atau belum sebagai pembagian ruang pameran di zona publik sebagai tempat pameran atau semi public dan prifat.

- Untuk bersekala besar merupakan inventaris

- Untuk bersekala kecil seperti ruang tamu maka bisa dimanfaatkan sebagai pameran atau sebagai peragaan sampel untuk dipromosikan kepada tamu yang datang sekaligus sebagai inventaris pondok.

Table 5 : Ruang ruang pameran

no	Nama ruang	Pamer permanen-temporer	Barang pameran	Tujuan
1	Ruang luar	Permanent temporer	Batu	Meningkatkan kreatifitas santri dalam hal kriya batu baik 2D/3D
2	Selasar *Area pendidikan *Area hunian	Temporer Permanent & temporer	Kayu Batu & kayu	Meningkatkan kreatifitas dalam hal kriya kayu Meningkatkan kreatifitas kayu maupun batu
3	Masjid	Pameran & temporer	Batu & kayu	Peningkatan kriya dalam pengembangan seni kialigrafi

4	Asrama	permanent	Batu & kayu	Peningkatan kreatifitas santri baik kriya batu atau kayu
5	Ruang pameran	Permanent & temporer	Batu & kayu	Peningkatan kreatifitas batu & kayu, dan sebagai ajang promosi ke masyarakat luar
6	Dapur	Permanent	Batu & kayu	Peningkatan dalam kerajinan kriya batu maupun kayu
7	Studio	Permanent	Batu & kayu	Peningkatan kreatifitas santri baik batu maupun kayu
8	Kelas	Temporer	Batu & kayu	Meningkatkan kreatifitas baik kriya batu maupun kayu
9	Perpustakaan	Permanent	Batu & kayu	Memberikan pemahaman dan pengetahuan baik bahan teknik yang berupa bahan maupun teori, sebagai pendukung peningkatan kreatifitas santri

Sumber : Analisis ruang dan kegiatannya

Pameran yang diselenggarakan di pondok adalah kriya

Pelaksanaan pameran meliputi:

- **Pameran Tetap (PERMANENT EXHIBITION):** Menampilkan sebagian koleksi santri,
- **Pameran Temporer (TEMPORARY EXHIBITION):** Menampilkan pameran tunggal atau bersama berdasarkan program dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Pola Pameran Temporer meliputi :

Pameran Tunggal/Pameran Bersama

Materi yang dipamerkan pada pameran bersama merupakan karya-karya lebih dari satu santri.

Pameran Kerja Sama

Pola pameran ini dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara pondok dengan pihak lain. Pihak lain tersebut dapat merupakan lembaga / organisasi kebudayaan / kesenian, museum, galeri, dan Pusat-Pusat Kebudayaan

Pameran Khusus

Materi yang dipamerkan dapat merupakan koleksi santri yang tugas akhir. Pameran dilaksanakan 2 kali setahun

3.6 Rangkuman

PONDOK PESANTREN

1. Kegiatan utama dipondok adalah
 - Kegiatan keagamaan [belajar agama, ibadah]
 - Dan kegiatan yang berkenaan dengan kerajinan kriya [pameran, belajar, praktek di]
 - Kegiatan hunian
2. Pondok hanya menerima santri saja, dikarnakan penyesuaian dengan bidang ketrampilan yang diadakan yaitu kriya.
3. Pelajaran pondok, memadukan antara pendidikan keagamaan pondok dengan pendidikan kerajinan kriya.

KRIYA :

5. Kegiatan pameran merupakan media untuk menambah kreatifitas santri.
6. konsep peningkatan kriya yaitu dititik beratkan pada peningkatan kreatifitas [pengonsepan] daripada terampil dengan perbandingan 80%-20%.
7. Kegiatan pameran terdiri
 - Harian
 - Mingguan

-
- Semesteran
 - Dan tahunan
 - Sesuai produktifitas santri
8. System ruang dan sirkulasi sebagai pendukung dengan melihat exhibition space sebagai pendekatan.

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN :

- Pezoningan
 - Ruang luar dan dalam
 - Jenis pameran : pameran tetap dan temporer
 - Kegiatan santri
9. Pameran dan cara display disesuaikan dengan jenis kerajinannya.
10. Semua ruang dioptimalkan sebagai ruang pameran.
11. Pengolahan zona dan sirkulasi sangat penting hubungannya dengan kegiatan pameran dengan masyarakat luar pondok

